

**PENGARUH MODELING VIDEO DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA SISWA KELAS 1 – 3
SDN LANDUNGSARI 1 KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
Serliana Bani
2018610003

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan penggunaan media video dan demonstrasi dalam pembelajaran promosi kesehatan pada anak dapat membantu memberikan pengalaman yang berarti, salah satu upaya peningkatan kesehatan pada anak SD dengan kebiasaan cuci tangan. Cara meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak usia sekolah dasar melalui pemberian modeling video dan demonstrasi cuci tangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh modeling video dan demonstrasi cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan desain *pre experimental* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa usia sekolah dasar kelas 1-3 dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 47 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan cuci tangan. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *Marginal Homogeneity* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebelum diberikan modeling video dan demonstrasi cuci tangan sebagian besar 29 (61,8%) responden memiliki kemampuan cuci tangan kategori sangat kurang dan sesudah diberikan modeling video dan demonstrasi cuci tangan hampir seluruh 41 (87,3%) responden memiliki kemampuan cuci tangan kategori baik. Hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh modeling video dan demonstrasi cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menerapkan perlakuan demonstrasi dengan gerak dan lagu keseluruhan bisa secara mandiri melakukan cuci tangan dengan baik dan mandiri.

Kata Kunci: Demonstrasi, Kemampuan Cuci Tangan, dan Modeling Video

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak yang mempunyai umur dalam hal sekolah sebagai masanya kanak-kanak pada pertengahan dengan usianya enam sampai dengan usia dua belas tahun (Wong, 2011). Perkembangan pada anak yang usianya sekolah sebagai usia emasnya dalam masa perkembangannya yang mempunyai arti untuk kehidupannya di masa yang mendatang, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya (Rasyid, 2012). Perkembangan anak yang berada dengan tahapan dalam melakukan penggalian potensi untuk dirinya yang nantinya akan digunakan untuk pencapaian akan matangnya saat individu mulai bertambah dewasa. Manfaat dari cuci tangan sebagai mikroorganisme yang akan dihilangkan dan mampu menguranginya yang terdapat pada tangan dan apabila mencucinya menggunakan air yang terbilang bersih dan juga kotor nanti akan terdapat kuman sebagai penyebab terjadinya penyakit, hal ini dikarenakan kumannya yang terkandung dalam air nantinya berpindah pada tangan dan ketika makan maka kuman ikut dikonsumsi dan akhirnya masuk ke dalam tubuh dan terjadilah penyakit. Penggunaan sabun untuk mencuci tangan mampu membersihkan kuman akan mati dan kotoran dapat hilang maupun berkurang, dikarenakan tidak menggunakan sanitiser yang kandungannya kuman sebagai penyebab dari penyakit, melalui hal inilah penyebab dari kuman yang nantinya dapat pindah ke tangan dan ketika makan pun kumannya ikut dikonsumsi tubuh

sehingga menimbulkan penyakit yang mampu memberikan dampak pada suatu peningkatan kesehatan (Proverawati dan Erni, 2012).

Referensi anak yang usianya pada masa sekolah di tahun 2015 yang terdapat di Indonesia dengan jumlah 27.381.680 dan di Sumatera Selatan berjumlah 908.306 (Kemenkes RI, 2015). Terdapat anak yang usianya sekolah meningkat angkanya di tahun 2016 di Indonesia 27.574.728. Angka anak yang berusia sekolah di Sumatera Selatan di tahun 2016 dengan jumlah 915.928 (Kemenkes RI, 2016). Media yang akan digunakan untuk melakukan promosi dalam bidang kesehatan sebagai saranya ataupun upayanya dengan tujuan melakukan penampilan akan pesan dan juga informasinya yang nantinya disampaikan komunikator dan melalui media cetaknya maupun elektronik seperti televisi dan radio dan juga komputer serta media yang berada di luar dari ruangan. Melalui sasaran mampu memberikan peningkatan pada pengetahuan yang nantinya menjadi harapan yang akan dirubah melalui perilaku menuju arah yang terbilang positif pada perilaku akan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Media dimaknai sebagai alat yang akan membantu dalam berproses melakukan penyampaian akan promosi mempunyai fungsi melancarkan proses penyampaian sehingga tujuannya tercapai. Media memiliki karakteristik dan dalam memilihnya akan media sebagai keutuhan yang tidak dapat dipungkiri akan keterpisahannya melalui strategi yang ditentukan dalam melakukan pembelajaran (Mubarak, 2013). Penggunaan media dalam hal video berupa demonstrasi yang menunjukkan secara langsung pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Referensi penelitian

Hidayat, Proverawati dan Adriana (2012) membuktikan bahwa terdapat modelling video dan demonstrasi mencuci tangan dan digunakan sanitizer yang dipercaya keefektifannya dapat menyingkirkan debu dan juga kotoran dengan cara mekanis melalui permukaan dari kulit dan dengan cara maksimal dan jumlah dapat berkurang dalam hal ini mikroorganisme sebagai penyebab dari penyakit yaitu virus dan bakteri dan juga parasit yang terdapat pada tangan. Heru Iskandar (2014) menjelaskan bahwa mampu atau tidaknya anak pada saat tangannya dicuci sebelum dan sesudah mampu melakukannya dengan cara yang baik melalui media akan pendidikan akan kesehatan yaitu video mampu dijadikan untuk digunakan menjadi alat dalam membantu untuk memberikannya pendidikan akan kesehatan (Listyarini, 2017). Sesuai penelitian dari Mursalina (2018) melalui perilaku untuk mencuci tangan menggunakan sanitizer yang terbilang salah angkanya masih tinggi yang terdapat pada anak, melalui itulah pengetahuan yang ditingkatkan sangat dibutuhkan dan juga keserasan juga memiliki peran yang penting dalam hal mencuci tangan penggunaan sanitizer yang nantinya didapatkan dan juga diterapkan untuk kehidupannya setiap hari dengan harapan mampu membuat fenomena yang lebih baik.

Fenomena mencuci tangan sebagai teknik yang terbilang mendasar yang penting melalui bentuk pencegahan dan juga pengontrol pada infeksi (Potter dan Perry, 2011). Tangan yang dicuci sebagai proses pembersihan dan membuang kotoran dan juga debu dengan cara mekanis melalui tangan menggunakan air dan juga sabun, tujuannya untuk membersihkan kotoran dan juga debunya yang terdapat pada tangan mikroorganisme (Tietjen, 2011). Diare adalah penyebab

adanya kuman yang asalnya dari tangan yang tidak dibersihkan sebelumnya yang tercampur dan ikut tertelan saat menelan makanan. Pencegahannya dilakukan dengan membersihkan tangan dengan cara mencucinya dan membersihkan tangan setelah keluar dari toilet untuk melakukan aktivitas menyiapkan makanan (Darmiatum, 2013). Proses pencucian tangan mampu menghilangkan sebagian besarnya akan virus yang sebelumnya sudah menjadi penyebabnya dari penyakit yang paling terutama yaitu penyerangan akan saluran pencernaan sehingga mengalami diare dan juga saluran pernapasannya yaitu influenza. Sebagian orang memahami manfaat mencuci tangan dengan sanitizer hanya saja persoalan kebiasaan menjadi tidak mencuci tangan yang terbilang benar dan terbilang penting (Umar dalam Mirzal, 2009). Sebagian masyarakatnya memahami bahwa cuci tangan penting akan tetapi secara faktanya hanya sedikit yang sadar yang melakukannya dengan cara yang benar dengan jumlah lima persen. Melalui hal inilah yang terbilang penting dengan tujuan memberikan bentuk mengajari masyarakat umum supaya memiliki kebiasaan pencegahannya akan penyakit (Siswanto, 2011).

Sesuai dengan data yang asalnya dari WHO yaitu seratus ribu anak yang berada di Indonesia telah meninggal dikarenakan penyebabnya diare. Riskednas juga di tahun 2011 memberikan penjelasan bahwa diare penyebab kedua pada kematian dan paling banyak adalah anak. Anak yang umurnya enam sampai dua belas tahun yang telah mengalami kematian karena diare dengan angka 25,5 persen dan pneumonia dengan angka 15,5 persen. Dengan jumlah empat puluh hingga enam puluh persen diare yang dialami anak sebagai akibat dari rotavirus.

Artinya virus masuknya melalui mulut yang asalnya dari tangan sehingga kotoran ikut tertelan saat konsumsi makanan. Bentuk edukasi dari cuci tangan mampu memberikan manfaat yang menyingkirkan dan bahkan mengurangi adanya mikroorganisme yang telah tertempel pada tangan dan apabila mencuci tangannya dengan penggunaan hand sanitizer yang kotor dan banyak mengandung kuman penyebab penyakit dan hal ini dikarenakan kuman yang terkandung dalam air dapat pindah pada tangannya dan ketika makan kuman langsung masuk dalam mulutnya dan berdampak pada menjadi penyakit. Penggunaan sanitizer untuk membersihkan tangan dapat menjauhkannya dari kuman dan kotoran (Proverawati dan Eni, 2012). Hal ini dilakukan karena tangannya telah menjadi faktor utama yang akan membawakan kuman dan penyebab mengalami penyakit yang telah pindah untuk orang yang terus berbeda karena interaksi sosialnya dengan cara langsung dan juga tidak langsungnya dan dapat menimbulkan suatu penyakit yang beresiko 9 Kemenkes RI, 2013).

Resiko yang nantinya dialami dalam tidak mencuci tangan dengan penggunaan sanitizer yaitu penyakit yang menyebar dan akan menular dan terjadilah diare dan infeksi dan juga saluran dari pernapasan bagian atas seperti ISPA sebagai singkatannya dan juga burung yang terkena flu dengan disarankan dalam melakukan pencegahan akan menularnya influenza. Biasanya pencucian tangan yang dilakukan setiap harinya belum cukup untuk dilakukan karena hanya sekedar mencuci tangan walaupun benar karena mencuci tangan tersebut belum maksimal. Sehingga melalui perilaku dalam hal mencuci tangan yang terbilang benar yang telah dilakukan setiap harinya memberikan dampaknya

yang terbilang positif dalam hal ini penyakit yang dicegah. Pencucian tangan sebelum menyiapkan makanan yang nantinya akan dikonsumsi adalah diperlukan mencuci tangan menggunakan sabun seperti sanitizer agar terhindar dari penyakit yang menular (Maryuni, 2013).

Sesuai hasil dari studi pendahuluan SDN Landungsari pada kecamatan Dau yang dilakukan peneliti sesuai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah tidak ada wastafel seperti kran air dan juga hand sanitizer untuk siswanya dalam melakukan pencucian tangan dan juga jumlah dari kran air hanya dua dan bahkan tidak terdapat sanitizer untuk siswa gunakan dalam cuci tangan agar terhindar dari mikroorganisme sebelumnya dan juga sesudahnya mengkonsumsi makanan ditempat siswa jajan. Sudah jelas bahwa sumber penyakit terjadi karena tidak mencuci tangan sebagai bentuk penyakit yang akan dicegah agar tidak terserang masalah dari saluran pernapasan akut dan diare dan juga flu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021 di SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. dari hasil observasi yang diperoleh seorang siswa dari 7 (70%) tidak mampu mencuci tangan, 3 (30%) yang mampu melakukan cuci tangan yang sesuai dengan pedoman kesehatan. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *modeling* video dan demonstrasi cuci tangan dan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian penelitian yaitu: Pengaruh *modeling* video cuci tangan dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh modeling video dan demonstrasi cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4. Tujuan Khusus

1. Kemampuan cuci tangan sebelum perlakuan pengaruh modeling video cuci tangan dan demonstrasi cuci tangan
2. Kemampuan cuci tangan sesudah perlakuan pengaruh modeling video cuci tangan dan demonstrasi cuci tangan
3. Menganalisis pengaruh modeling video dan demonstrasi cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SDN kelas 1-3 landungsari 1 kecamatan dau kabupaten malang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dijadikan sebagai rujukan dalam memperbanyak literasi dan juga sebagai bentuk meneruskan bidang keilmuan sesuai dengan jurusan dan variabel yang

diteliti untuk kebutuhan akademik tentang perkembangan kognitif anak dalam melakukan cuci tangan sesuai dengan teknik yang terbilang benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat/siswa

Salah satu sumber untuk meningkatkan pengetahuan pengaruh modeling video cuci tangan masyarakat terutama siswa kelas 1-3 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Institusi

Untuk kepala sekolah dan guru mampu memberi pengaruh modeling video dan demonstrasi kemampuan dalam melakukan cuci tangan.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai pendukung dan perbandingan yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya terkait program mencuci tangan pada siswa sekolah dasar.

1.6. Keaslian penelitian

No	Judul	Nama penelitian	Metode	Volume/ Tahun	Hasil
1	Pengaruh modeling media vidio cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang	Sehudi, Heru Iskandar dan Maryati	<i>Quasi Eksperimental dengan one Group pretest-posttestwith control group. Sampling yang di gunakan yaitu total sampling dengan besar 53 orang dan menggunakan independent dan dependent</i>	Sugiyono, Tahun 2010, hlm. 124).	H1 Diterima : ada pengaruh modeling vidio cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang.
2	Pemberian Health Education meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah	Mubarak, Wahid, Dyana, dkk	<i>Aquasi eksperimental dengan pendekatan One Group Pratest- post test Sampling yang di gunakan adalah total sampling dengan sampel 28 responden dan menggunakan Wilcoxon.</i>	Vol. 07 No. 02 Tahun	H1 Diterima : ada pemberian health education meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah.
3	Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan Mencuci Tangan pada Anak Tunagrahita Ringan	Rahayu, sugiyono. Dkk	<i>Quasi Eksperimental dengan one Group pretest dan post test Sampling yang di gunakan adalah total sampling dan sampel 43 orang dengan uji Wilcoxon</i>	Vol. 2 Nomor. 1 Tahun. 201	H1 diterima : ada membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap mencuci tangan pada anak Tunagrahita Ringan
4	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengeta	Mega Hadiatma, Siti Arifah.	<i>Quasi Eksperimental dengan independent sample pret-</i>	Vol. 04 No. 2. Tahun.	H1. Diterima : ada penagruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengeta-

	huan dan kemampuan anak mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan		<i>test dan post test dan sampling dan sampel 16 orang dengan uji simple random sampling</i>	2011	huan dan kemam puan anak mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan
--	---	--	--	------	---

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.
- Daryanto. 2011. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gramedia.
- Depkes RI. 2012. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Departemen RI.
- Dahlan, M.S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Aziz Alimun. 2012. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Ed 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Kusbiantoro, Dadang. 2015. *Pemberian Halth Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan papa Anak Prasekolah*. SURYA. Vol.07, No.02, Agustus 2015. <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/7-12-Dadang-Kusbiantoro.pdf>. Akses tanggal 26 Februari 2018.
- Maritasari, Dwi Anik. 2016. *Peningatan Keterampilan Bina Diri Mencuci Tangan Melalui Media Senam pada Siswa Cerebral Palsy di SLB Rzela Bhakti 1 Gamping*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pndidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marlianti, Neti. 2012. *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK*. Artikel Ilmiah, Jurusan PGPAUD Bumi Siliwangi, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Perilaku Kesehatan*. Cetakan Ketiga, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam, Siti Pariani. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Proverawati, Atika., dan Eni Rahmawati. 2012. *PHBS-Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Jakarta: Nuha Medika.
- Rasyid, Harun., Mansyur., & Suratno. 2011 . *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo., Anung Haryono., Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan (Edisi 1 Cetakan 16)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Setiawati, Santun., dan Agus Citra Dermawan. 2008. *Penuntun Praktis: Asuhan Keperawatan Keluarga*. Edisi ke-2. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunusi, Zulfianah. 2016. *Pengembangan Video Bimbingan Nuansa Kalindaqdaq untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTs*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 2, Nomor 1, Juni 2016, Hal.33-40.
- Tempo.co. 2013. *Hanya 18,5 persen Warga Cuci Tangan Pakai Sabun*. <https://nasional.tempo.co/read/522901/hanya-185-persen-warga-cuci-tangan-pakai-sabun>. Akses tanggal 16 April 2018, Pk.13:42.
- UNICEF 2012 *Clean hands save lives*. http://www.unicef.org/lac/GHD_Planners_Guide.pdf. Akses tanggal 26 Februari 2018.
- WHO. 2010 . *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44102/1/9789241597906_eng.pdf . Akses tanggal 26 Februari 2018.
- Wong, Donna L. 2008. *Pedoman Klinis Perawatan Pediantrik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Wong dan Whaley. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediantrik Edisi 6*. Jakarta: EGC

- Danuwirahadi, P. 2015. *Efektifitas Metode Expository Teaching Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Sabun*. Skripsi: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Fazlin, S. 2012. *Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Jayastri. 2015. *Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Paud Kumara Loka Denpasar* jurnal diterbitkan. Program Studi ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Kemenkes RI. 2013. *Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis*. <http://www.depkes.go.id/> di akses tanggal 05 Mei 2022.
- Kemenkes RI. 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Lestari, R. 2012. *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*. *Jurnal Kesehatan 5 (1)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Indah Dewi. 2017. *Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Malang*. Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Proverawati, A. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Nuha Medika*. Yogyakarta
- Putri Intan. 2012. *Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran Dan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam dan SD Negeri 23 Pasir Sebelah Padang*. Fakultas Keperawatan: Universitas Andalas.
- Susilaningsih, Endang Zulaicha, dan Hadiatama, Mega. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- WHO. 2013. Enam Langkah Cuci Tangan. <http://www.who.int>. Diakses 5 Mei 2022